



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI SMP RADEN FATAH SIDOMULYO KOTA BATU**

Mahfud Muhtadi<sup>1</sup>, Anwar Sa'dullah<sup>2</sup>, Qurroti A'yun<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1mahfudmuhtadi13@gmail.com](mailto:1mahfudmuhtadi13@gmail.com), [2anwar@unisma.ac.id](mailto:2anwar@unisma.ac.id),  
[3qurroti@unisma.ac.id](mailto:3qurroti@unisma.ac.id)

**Abstract**

*At this time morals or behavior are starting to decline. Making the role of the teacher very important in addition to conveying material, teachers are also required to be able to create a religious atmosphere in the school environment and carry out efforts or strategies that are carried out to help achieve the goals of Islamic education as a whole. The purpose of this study was to determine the religious character, to describe the role of Islamic religious education teachers in shaping the character and supporting and inhibiting factors in carrying out the formation of the religious character of students through religious activities at Raden Fatah Middle School Sidomulyo Batu City. to achieve these objectives the researchers used descriptive qualitative methods. The data collection procedure was carried out using the methods of observation, interviews and documentation. The results of this study are the formation of character in this school goes well and the role of Islamic religious education teachers in shaping the religious character of students through religious activities at Raden Fatah Middle School Sidomulyo Batu City*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pembentukan Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

**A. Pendahuluan**

Pembentukan karakter religius ini merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dengan demikian untuk membangun pembentukan karakter religius proses tersebut menjadi bagian dari pembentukan akhlak peserta didik. Adapun pembentukan karakter religius bertujuan agar peserta didik pintar dalam menguasai pelajaran ilmu umum dan pelajaran ilmu agama, sehingga peserta didik mendapatkan perencanaan masa depan yang di dapatkan di lingkungan masyarakat, dan mampu mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lain. Dilihat dari konsep pendidikan islam, pendidikan islam adalah bagaimana cara tentang mendidik peserta didik secara sadar untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan petunjuk agama islam (Mansur, 2016).

Dalam dunia pendidikan saat ini pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi dan teori tentang pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, tetapi juga

harus mampu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dan melakukan upaya dan strategi untuk bisa membantu mencapai tujuan pendidikan Islam.

Meskipun demikian peran pendidik saat ini dianggap belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terutama dalam hal pembentukan karakter (*transfer of value*) hal ini dapat dilihat dari adanya pelanggaran karakter pada anak-anak di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini di indikatori dengan adanya jenis kenakalan remaja seperti kasus *bullying*, bolos sekolah, merokok (lingkungan sekolah), bertengkar dengan teman sejawat, etika sama pendidik masih rendah, tidur di kelas, berisik di kelas, mencontek saat ujian. Selanjutnya, ketika datang waktu shalat ada peserta didik yang pergi ke kantin, ketika pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik harus ada paksaan dari pendidik dengan cara di perintah untuk segera pergi ke masjid, sering terlambat pas berangkat sekolah, tidak mengikuti kajian kitab dan mengaji pagi.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan meliputi beberapa poin yang paling dominan antara lain: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator, serta guru sebagai evaluator. Sementara itu, peraturan Menteri Agama mengatur peran dan kewajiban guru pendidikan agama Islam sebagaimana diatut dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 "Penyelenggaraan Pendidikan Agama di Sekolah", dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional, yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing, menetapkan model, melatih, memberi teladan, menilai dan mengukur kemampuan peserta didik.

Pendidikan karakter sangat penting dan sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Karakter adalah kualifikasi watak atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter membutuhkan perhatian dari semua kalangan. Sekolah perlu melakukan pembinaan peserta didik dan di lingkungan keluarga perlu menjadi panutan yang dapat dengan mudah ditiru. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bagi pendidik untuk memperhatikan sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan. (Sa'dullah, 2020: 39).

Namun, pendidikan saat ini belum dapat sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan kondisi demoralisasi generasi muda. Tidak hanya itu, tidak jarang lembaga pendidikan sendiri mengalami berbagai masalah pendidikan ketika memiliki peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti halnya membolos saat mata pelajaran, kasus *bullying*, mencontek saat ujian, merokok, berkelahi, kurangnya tata krama terhadap guru, sering terlambat saat kegiatan keagamaan, pergi ke WC dan kantin saat waktu shalat berjamaah.

Karakter religius diharapkan dapat dijadikan sebuah kompetisi dalam meraih ketakwaan dan kecintaan setiap individu atau hamba kepada Allah SWT, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang paham terhadap agamanya. (A'yun, 2021: 93).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu, untuk menjelaskan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu.

Menurut Laili (2019: 88) karakter religius adalah pikiran perkataan dan perbuatan seseorang dengan berbudi pekerti baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai ketuhanan yang berlandaskan agama untuk mengarah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian yang menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan lingkungan alam dan menggabungkan berbagai metode yang ada (Anggita & Setiawan, 2018: 17). Menurut Yin (2000:65-68) ketika melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat terus berinteraksi dengan pertanyaan teoritis yang sedang diselidiki dan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, ada sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang memiliki konteks kehidupan nyata. Studi kasus jenis ini banyak terlibat dalam menjelaskan proses apa, mengapa, dan bagaimana hal itu terjadi, yang mengarah pada pemahaman tentang makna fenomena yang dipelajari (Farida, 2014: 92).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Kegiatan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2019: 321).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakter Religius Peserta Didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu**

Setelah menemukan beberapa data, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengenalisa temuan-temuan yang ada mengenai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu Karakter religius yang ada di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu ini temukan karakter religius peserta didik heterogen (beraneka ragam) dari lingkup keluarga peserta didik yang sudah memiliki karakter religius dari awal serta lingkungan yang sangat memberi hal positif. Ada juga yang belum memiliki karakter sama sekali masih awam. Seperti yang saya lihat di sekolah peserta didik yang sudah memiliki karakter religius, sudah memiliki sifat tawadu', ketemu guru sopan santun, kepedulian sosial luar biasa,

berbicara memakai bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa krama halus, ketika waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah peserta didik langsung mengambil wudhu dan beranjak pergi ke masjid.

Sedangkan peserta didik yang belum memiliki karakter religius dilakukan pembinaan khusus seperti sekolah melakukan program furudhul ainiyah. Tingkat ke-religiusan anak-anak itu diukur dengan furudhul ainiyah, jadi anak-anak itu punya tagihan misalnya kelas 7 harus bisa hafalan surat pendek, nanti kalau semisal ada anak-anak yang belum bisa ada pembinaan khusus kalau yang sudah bisa misalnya kelas 7 sudah bagus ya sudah langsung naik untuk hafalan tagihan di kelas 9.

Menurut Fathurrohman (2021) karakter religius adalah sikap taat terhadap pemeluk agama lain serta bertoleransi terhadap peribadahan agama lain yang menimbulkan ajaran damai dan tentrem (Rina, 2021: 539). Karakter religius adalah sikap atau perilaku dalam menciptakan suasana kehidupan keislaman sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan pelaksanaan agama lain dan rukun terhadap agama lain.

## ***2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu***

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu. Pertama guru sebagai pembimbing dalam artian guru akan memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Guru juga membiasakan selalu membimbing peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran melakukan berdoa bersama dan memasukan unsur-unsur Al-Qur'an dan Hadist dalam pelajaran agama maupun non agama di dalamnya. Sehingga peserta didik mengalami perkembangan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius.

Kedua, guru sebagai demonstrator dalam hal ini guru mempraktikkan langsung serta mengembangkan bahan dan materi dengan cara pendekatan memberi contoh kepada peserta didik tentang tata cara berwudhu, sholat, dan tak lupa guru juga memimpin sholat berjamaah. Ketiga, pendidik sebagai evaluator dan motivator disini pendidik akan menilai setiap kegiatan mengaji pagi dengan metode tilawati untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik akan memotivasi peserta didik dengan cara sebelum pembelajaran berlangsung guru akan memutar film inspiratif sebelum memasuki waktu pembelajaran untuk memotivasi peserta didik.

Keempat, guru sebagai fasilitator pada kegiatan kajian kitab guru akan mendatangkan narasumber pembina pondok pesantren di sekitar sekolah untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik. Kelima, pendidik sebagai yang mendidik dalam penelitian ini pendidik SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu semua

guru baik guru agama maupun umum kebanyakan lulusan dari pondok pesantren jadi tidak diragukan lagi untuk mendidik peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Peran guru menurut Fuad bin Abdul Aziz ialah menanamkan iman yang benar dan memperkuat kualitas iman peserta didik pada saat proses belajar mengajar, dalam hal ini pendidik perlu memahami bagaimana menggunakan materi yang dibahas untuk meningkatkan kualitas iman peserta didik selama proses pendidikan dan pembelajaran. Kedua, memberikan nasihat kepada peserta didik, artinya, pendidik perlu membimbing peserta didik ke arah yang benar, membimbing peserta didik pada sesuatu yang bermanfaat, meluruskan ketika peserta didik menyimpang dari jalan yang lurus, memberikan nasihat secara teratur, dan menerimanya sebagai tanggapan dan saran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengajar peserta didik baik dari segi moral maupun pendalaman mata pelajaran, keduanya harus sama-sama seimbang. (Iftitah, 2019: 99)

### ***3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu.***

Dalam setiap kegiatan selalu ada faktor penghambat dan pendukung. Salah satu faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu seperti kepedulian sosial, kecerdasan diri dalam diri peserta didik, semangat belajar, adanya kekompakan guru (pendidik) antara guru pendidikan agama Islam dengan waka kesiswaan dan guru lainnya, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan, adanya kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Jika lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, maka secara bertahap peserta didik dapat menerapkan karakter religius dengan sukarela dan akan muncul ketaatan dengan sendirinya sehingga hal tersebut secara otomatis akan dilakukan. (Musthofa, 2021: 129).

Sedangkan faktor penghambat melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu seperti kedisiplinan yang kurang ada dalam diri peserta didik, kesadaran peserta didik yang masih minim,, keluarga artinya kurang kasih sayang, perhatian, bimbingan terkait dengan pengarahan karakter religius.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sdiomulyo Kota Batu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu itu heterogen karena dilihat dari berbagai latar belakang peserta didik yang berbeda-beda mulai pondok pesantren, keluarga sudah religius sejak awal ada juga yang tidak bisa membaca Al-Quran sama sekali. Untuk proses pelaksanaan pembentukan karakter religius untuk yang sudah memiliki karakter religius proses pembentukan berjalan lancar, sedangkan yang masih belum memiliki karakter religius sekolah melakukan pembinaan secara khusus. Ada juga untuk mengetahui tingkat kereligiusan peserta didik. Sekolah mempunyai program furudhul ainiyah (tuntunan) dari program itu untuk menunjang seberapa religius peserta didik tersebut.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai evaluator dan motivator, guru sebagai fasilitator serta guru sebagai pendidik.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu. Beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu seperti kepedulian sosial, kecerdasan diri dalam diri peserta didik, semangat belajar, adanya kekompakan guru (pendidik) antara guru pendidikan agama Islam dengan waka kesiswaan dan guru lainnya, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan, adanya kegiatan keagamaan yang mendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu seperti Kedisiplinan yang kurang ada dalam diri peserta didik, kesadaran peserta didik yang masih minim, Keluarga artinya kurang kasih sayang, perhatian, bimbingan terkait dengan karakter religius.

### Daftar Rujukan

- A'yun, Qurroti, dkk (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang, Vol. 6 (5), hal 93. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11941>.
- Ahsanulhaq, Moh (2019). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, 2(1), hal. 21-33. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Asiah, N, Sholeh. S, & Maryati. M, (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 6 (2). 212-217. <http://doi.org/10.29303/jippv6i2.203>
- Aziz, Baqi, R. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Malang:FAI Unisma. <http://repository.unisma.ac.id>.

- Barnawi & Arifin, M. (2016). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Cet II). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Disadur dari Wan Mohd. Nor Wan Daud (2003), The Educational Philosophy and Practice of Syed H. Mohamad Naquib al-Attas, diterjemahkan oleh Hamid Fahmi, et. All dengan judul Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas. Cet. 1. Bandung: Mizan, h. 174-175.
- Fiteriani, Ida (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, Vol. 2 (1), 120-123.
- Kesuma Dharma, dkk (2018). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Cet V). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Indra, dkk (2021). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Islam As-Shodiq Bululawang, Vol. 6(2), hal. 129. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11782/9105>.
- Masnur Muslich, (2013). Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, M.A (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Cet XXXVIII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madia Hayati. (2012). Desain Pembelajaran Berbasis Karakter. Pekanbaru: Al-Mujtahadah. h.5.
- Maftuh, & Widdad. Z. W. (2021). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Cerme Gresik. Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, Vol. 05 (01). 192-216.
- Muhammad, H. N (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN Batu). Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Ningtyas, T. D & Adi Saputra, A. R (2018). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 2(2), 192-201. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>.
- Oktavia, A. & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payukumbuh. An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1(3). 220-233. <http://annuha.ppi.unp.ac.id>.
- Rahmwati, M, & Suryadi, E (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Sisw. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 (1). 49-54. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Rina, N. R.; Dwi, V. O.; & Erna. W. D, dkk, (2021). Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 (4), 535-550. <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

- Sa'dullah, Anwar, dkk (2020). Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMK N 5 Malang, Vol. 5(3), hal. 39. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7075/5724>.
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (2013). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Agama. (Cet II). Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono (2019).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Cet I). Bandung: Alfabeta.
- Suharmoko, (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, Vol. 11 (2). 315-317.
- Shabir, M. U. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. Auladuna, Vol. 2 (2). 221-232.
- Zubaedi (2013). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.